

**STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH)
DALAM PENGUMPULAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN
SODAQOH (ZIS) DARI PENGUSAHA MUSLIM
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

M. RIKO FAISOL AL FARUQI
NIM. 2013113055

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM PEKALONGAN
2019**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M. RIKO FAISOL AL FARUQI**
NIM : **2013113055**
Judul : **STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
(BMH) DALAM PENGUMPULAN DANA ZAKAT,
INFAQ, DAN SODAQOH (ZIS) DARI PENGUSAHA
MUSLIM KOTA PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



M. RIKO FAISOL AL FARUQI
NIM. 2013113055

NOTA PEMBIMBING

Kuat Ismanto, M.Ag

Perum Graha Maya Recident, Blok B :
Kampil Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Riko Faisol Al Faruqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

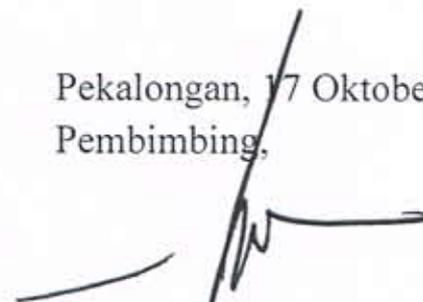
Nama : **M. RIKO FAISOL AL FARUQI**
NIM : **2013113055**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Judul : **STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
(BMH) DALAM PENGUMPULAN DANA ZAKAT,
INFAQ, DAN SODAQOH (ZIS) DARI PENGUSAHA
MUSLIM KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di Munaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Oktober 2019
Pembimbing,



KUAT ISMANTO, M.Ag
NIP. 19791205 200912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pahlawan Rowolaku, Kajen Telp. 085728204134 / Fax. (0285) 423428
Website: febi.iainpekalongan.ac.id email: febi@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

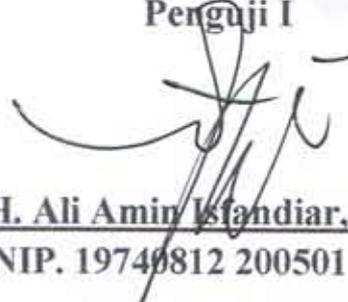
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : M. RIKO FAISOL AL FARUQI
NIM : 2013113055
Judul : STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
(BMH) DALAM PENGUMPULAN DANA ZAKAT,
INFAQ DAN SODAQOH (ZIS) DARI PENGUSAHA
MUSLIM KOTA PEKALONGAN

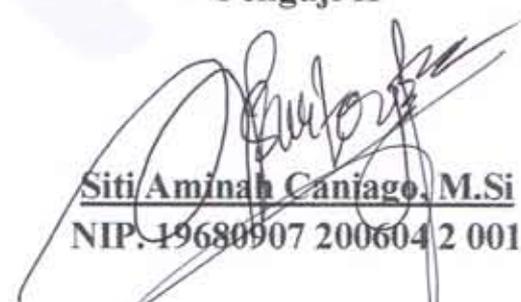
Telah diujikan pada hari Kamis, 13 November 2019 dan telah dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)

Dewan Penguji

Penguji I


H. Ali Amin Isfandiar, M.Ag
NIP. 19740812 200501 1 002

Penguji II


Siti Aminah Caniago, M.Si
NIP. 19680907 200604 2 001

Pekalongan, 14 November 2019

Disahkan oleh

Dekan,



Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H
NIP. 19750220 199903 2 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
ج	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokaltunggal	Vokalrangkap	Vokalpanjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah dilambangkandengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkandengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tandageminasidilambangkandenganhuruf yang samadenganhuruf yang diberitandasyaddadtersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “hurufsyamsiyah” ditransliterasikansesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang samadenganhuruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hurufqomariyah” ditransliterasikansesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikutidandihubungkandengantandasempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدع ditulis *al-bad ī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/. Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT, Saya persembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang yang memiliki arti penting dan makna dalam kehidupanku:

1. Untuk kedua Orang tua saya Bapak Subakir dan Ibu Kholifah yang telah melahirkanku, membesarkanku, menyayangiku, membimbingku dan merawatku dari lahir hingga sampai saat ini. Yang selalu mendukung dan mendoakan ku dalam setiap sujudnya serta memberikan semangat serta motivasi hidup kepada ku.
2. Untuk saudara-saudaraku Andri Dwi Mukhlas dan M. Habibullah yang telah memberikan perhatian, semangat, dukungan dan mendoakanku serta memberikan motivasi.
3. Untuk keluarga besar KAMMI Pekalongan yang telah mengajarkanku banyak hal, sehingga saya mendapat berbagai pengalaman yang tidak bisa saya dapatkan diperkuliahan.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, kepada pembimbing dan narasumber yang telah membantu dalam terselesainya penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya.

MOTTO

*“Bantulah orang lain, sebelum kamu dibantu oleh orang lain”
(By. Ricko El Varuc)*

*“Kamu benar, tapi bagi Allah bisa saja itu salah,
Dan saya salah, tapi bisa saja bagi Allah itu benar”
(Gus Baha’udin Nursalim)*

*“Dunia kriminal masih disebut bermoral dari pada penguasa yang tamak,
Apa kalian sadar saat sampah menguasai dunia, maka dunia akan melahirkan sampah”
- Eustass Kid -*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan penerimaan yang diperoleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Pekalongan dalam pelaksanaan penghimpunan dana ZIS dari pengusaha muslim di Kota Pekalongan, Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang bagaimana strategi yang telah dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah dalam menghimpun dana ZIS dari para pengusaha muslim kota Pekalongan sehingga mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi yang dilakukan oleh BMH Kota Pekalongan menggunakan 2 metode, yang *pertama* metode *fundraising* langsung meliputi layanan jemput zakat, personal ZIS, *direct mail*, kotak infaq barokah dan aliansi atau kerjasama dengan para pengusaha dalam penghimpunan zakat. *kedua* metode *fundraising* tidak langsung berupa pembuatan majalah dan buletin, brosur / pamflet, kalender BMH, dan yang terakhir yaitu pembuatan *website* dan sosial media. Untuk meningkatkan kepuasan muzakki pengusaha, Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Pekalongan melakukan beberapa strategi, diantara yaitu memberikan majalah gratis bulanan, pemberian kalender BMH, serta pemberian laporan bulanan yang dikemas bersama dengan buletin bulanan.

Kata kunci : Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Strategi Penghimpunan Dana ZIS, Penghimpunan Dana ZIS dari Pengusaha.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah 'ala kulli khal, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sodaqoh (ZIS) dari Pengusaha Muslim Kota Pekalongan” di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu mengharap segala pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Subakir, dan Ibu tercinta Ibu Kholifah serta seluruh keluarga kakak serta adik saya dan sahabat yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, dan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
3. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Agus Fakhrina, S.Ag. M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
5. Bapak Kuat Ismanto, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah menyetujui penelitian ini dan terima kasih atas segala arahan,

bimbingannya selama ini dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Hj. Rinda Asytuti, M. Si selaku Wali Dosen. Terima Kasih atas segala arahnya pada setiap semester yang dilalui penulis.
7. Bapak Aziz Firmansyah, S.Pd dan seluruh pengurus BMH Kota Pekalongan yang telah memberi izin dan membantu dalam proses penelitian dalam skripsi.
8. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Pekalongan yang telah membantu penulis selama melakukan studi.
9. Keluarga besar KAMMI Pekalongan yang selalu mengusik kehidupanku, akan tetapi kalianlah yang telah mewarnai perjalananku, serta kalianlah yang telah memberi semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupanku.
10. Seluruh teman-teman S1 Ekonomi Syariah tahun angkatan 2013 yang selalu memberikan masukan dan arahan yang terbaik untuk saya.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Oktober 2019

Penulis



M. Riko Faisol Al Faruqi

NIM. 2013113055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Sitematika Penulisan	14

BAB II	LANDASAN TEORI.....	16
	A. Pengertian Zakat, Infaq dan Sodaqoh	16
	1. Zakat	16
	2. Infaq	21
	3. Sodaqoh	22
	B. Strategi Penghimpunan Dana Zakat	23
	1. Definisi Penghimpunan	23
	2. Tujuan Penghimpunan	24
	3. Strategi Penghimpunan	26
	4. Metode Penghimpunan	31
	5. Mekanisme Penghimpunan	34
	C. Kajian Tentang Kekuatan, Kelemahan, Peluang, serta Tantangan Lembaga Amil Zakat	34
	1. <i>Strength</i> (kekuatan)	36
	2. <i>Weakness</i> (kelemahan)	36
	3. <i>Opportunities</i> (peluang)	36
	4. <i>Threats</i> (tantangan)	36
	D. Pengertian Pengusaha	36
	1. Definisi Pengusaha	36
	2. Jenis-jenis Usaha	37
	3. Usaha dalam Pandangan Ekonomi Islam	38
BAB III	METODE PENELITIAN	41
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
1. Data Primer.....	43
2. Data Sekunder	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	43
2. <i>Interview</i> (Wawancara)	44
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data.....	46
3. Penarikan Kesimpulan	46
F. Teknik Keabsahan Data	46
1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data	47
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum BMH Kota Pekalongan	49
2. Strategi BMH Kota Pekalongan dalam menghimpun Dana ZIS dari Pengusaha	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61

1. Analisis strategi BMH dalam menghimpun dana ZIS dari Pengusaha.....	61
2. Analisis SWOT dalam Pelaksanaan Pengumpulan Dana ZIS di BMH Kota Pekalongan.	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Dana ZIS Tahun 2015-2018	7
Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan BMH Kota Pekalongan	52
Tabel 4.2	Laporan Dana Kotak Infak Barokah Kota Pekalongan.....	65
Tabel 4.3	Laporan Dana Perolehan Zakat dari Donatur Pengusaha.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun (termasuk rukun ketiga) dari rukun Islam yang lima. Keberadaan zakat disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain seperti sholat, puasa dan menjadi faktor yang mutlak mengenai keislaman seseorang. Zakat merupakan salah satu sendi pokok ajaran Islam, ia merupakan salah satu rukun Islam yang keempat di samping shalat, puasa dan haji. Umat Islam Indonesia sangat mementingkan ibadah shalat, puasa dan haji, tetapi kurang perhatian terhadap zakat, sehingga kriteria umum yang dipakai untuk menentukan Islam atau tidaknya seseorang adalah patuh tidaknya yang bersangkutan melaksanakan ibadah shalat, puasa dan akhir-akhir ini haji yang nampak terdapat peningkatan yang signifikan.

Ditinjau dari segi bahasa, menurut lisan orang arab, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti ini digunakan didalam menerjemahkan Al-Qur'an dan hadits.¹ Zakat menurut istilah *fiqh* adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT.²

¹ Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 33-34

² Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer, cet.kelima*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 75

Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.³ Imam Nawawi mengatakan bahwa, “zakat mengandung makna kesuburan.” Kata zakat dipakai untuk dua arti, subur dan suci. Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan, bahwa “lafazh zakat diambil dari kata *zakah*, yang berarti *nama*’ = kesuburan dan penambahan”. Harta yang dikeluarkan disebut zakat, karena menjadi sebab bagi kesuburan harta. Abu Hasan Al-Wahidi mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya. Menurut pendapat yang lebih nyata, zakat itu bermakna kesuburan dan penambahan serta perbaikan. Asal maknanya, penambahan kebajikan.⁴

Zakat termasuk dalam ibadah wajib, akan tetapi gaungnya tidak sama dengan ibadah wajib lainnya seperti shalat, puasa dan haji. Bahkan tidak menjadi kriteria seseorang yang tidak membayar zakat tidak lagi dikatakan orang Islam. Padahal zakat dan shalat banyak ditulis dalam Al-Qur’an dan Hadits sebagai pelambang dari keseluruhan ajaran Islam. Zakat juga merupakan suatu rukun dari rukun-rukun agama yang wajib diselenggarakan. Dalam Al-qur’an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan dan menganjurkan kita menunaikan zakat. Diantara firman Allah yang berkenaan

³ Didin Hafidhudi, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Shiddieqy, *Pedoman Pedoman Zakat*, (Semarang: Hayam Wuruk, 2005), hlm. 3-4.

dengan zakat ialah ;⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah: 43).⁶

Dalam ayat yang lain disebutkan sebagai berikut ;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah : 5)

Zakat juga merupakan satu-satunya ibadah yang dalam syariat Islam secara eksplisit dinyatakan ada petugasnya, sebagaimana Firman Allah yang berbunyi;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦٣﴾

Artinya ; Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

⁵ M. Hasbi Ash-Siddieqy, Pedoman Zakat, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2002) hlm.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya

Dalam pengelolaannya, zakat dibagi menjadi dua model. *Pertama*, zakat dikelola oleh negara dalam sebuah lembaga atau departemen khusus yang dibentuk oleh pemerintah. *Kedua*, zakat yang dikelola oleh lembaga non-pemerintah (masyarakat) atau semi pemerintah dengan mengacu pada aturan yang telah ditentukan oleh negara.⁷ Di Indonesia sendiri, pengelolaan zakat diatur oleh pemerintah melalui Undang-Undang pengelolaan zakat, Undang-Undang No 23 Tahun 2011. Lembaga pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sampai ketinggian daerah. Sedangkan lembaga non-pemerintah berupa Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam pemungutan dan pengelolaan dana zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pembentukan BAZNAS pertama kali ditetapkan dengan Keputusan Presiden No 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional sesuai amanat Undang-Undang No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang berlaku saat itu. Setelah perubahan regulasi BAZNAS berstatus sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.⁸

Dalam mencapai tujuan pengelolaan zakat maka pemerintah membentuk (BAZNAS) Badan Amil Zakat Nasional yang berwenang

7 Hasrullah Rachim, "Efektivitas Pelaksanaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Palopo", (Makassar, universitas Hasanudin, 2012)

8 Baznas, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 03 Tahun 2014, tentang Tugas, Kedudukan, Dan Fungsi. (Jakarta: Baznas. 2014)

melakukan pengelolaan zakat secara nasional. dalam menjalankan sebagian fungsinya maka BAZNAS pada tingkat provinsi, kabupaten/kota dapat membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, perusahaan swasta, perwakilan republik Indonesia di luar negeri dan tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya. Hal ini juga berlaku pada BAZNAS kota Pekalongan untuk kegiatan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang ditindak lanjuti dengan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) melalui Instruksi Presiden RI Nomer 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, dan Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Kantor Pemerintahan pada tingkat kecamatan, Kelurahan, Desa dan bahkan Perusahaan Swasta yang ada pada wilayah Pekalongan.⁹

Jika melihat potensi zakat yang ada di Indonesia berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Sekjen Bimas Islam Kemenag RI Tarmizi Tohor menyebutkan, potensi zakat nasional mencapai Rp 217 triliun. Namun, yang baru terkumpul hanya 0,2 persen atau Rp 6 triliun per tahun. Artinya masih ada sebesar 98 persen lainnya potensi zakat nasional belum terkumpul, padahal UU Nomor 23 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tentang Pengelolaan Zakat telah diatur tentang kepatuhan syariah sehingga ini harus ditingkatkan lagi.¹⁰

⁹ Surat Keputusan BAZNAS Kota Pekalongan Nomor 01/Baznas /III/2017 Tentang Petugas Unit Pengumpul Zakat Dan Infaq (UPZ)

¹⁰ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islamnusantara/18/02/23/p4m1gs409-kemenag-potensi-zakat-nasional-capai-rp-217-triliun> diakses pada 8 Januari 2019

Sedangkan di Kota Pekalongan sendiri berdasarkan perhitungan Baznas Kota Pekalongan, potensi zakat diperkirakan mencapai lebih dari Rp3 miliar setiap tahunnya. Potensi tersebut dapat dicapai jika seluruh masyarakat, serta para pengusaha menyalurkan zakat maupun infaqnya lewat BAZ maupun LAZ.¹¹

Penggalangan dana zakat juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar pengelola tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan dari organisasi pengelola zakat. Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan pengumpulan / penggalangan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu aktivitas pengumpulan dana (fundraising) dalam sebuah lembaga harus dikembangkan, baik dalam konteks awal perencanaan maupun pengawasan oleh pengelola lembaga dengan berbagai perspektif manajemen modern yang ada. Ada beberapa rumpun manajemen yang perlu diramu untuk mengembangkan pengumpulan dana dalam sebuah lembaga, yaitu: manajemen pemasaran dan manajemen produksi/ operasi.¹²

Kegiatan penghimpunan dana mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu lembaga dalam rangka pengumpulan dana zakat dalam upaya pencapaian target penerimaan dana zakat tersebut. Penetapan target dirumuskan setiap tahun secara sistematis agar target tersebut

¹¹ <https://radarpekalongan.co.id/16893/potensi-zakat-capai-rp3-miliar/> diakses pada Selasa 8 Januari 2019

¹² Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), h. 200.

dapat tercapai, untuk itu kegiatan penggalangan dana harus direncanakan secara matang supaya target-target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal serta efektif dan efisien. Dengan melihat potensi zakat yang cukup besar di Pekalongan ini, BAZNAS Kota Pekalongan belum mampu mengakomodir potensi zakat dari para pengusaha di Kota Pekalongan, sehingga menjadi salah satu ruang bagi Laznas seperti BMH Pekalongan untuk membantu para pengusaha dalam menyalurkan dana zakat dari hasil usahanya.

Berikut adalah tabel penerimaan ZIS Laznas BMH Kota Pekalongan.

Tabel 1.2

Data Perolehan ZIS Laznas BMH Kota Pekalongan

Tahun	Jumlah Pengusaha	Pemasukan
2015	85	Rp 305.401.500
2016	106	Rp 336.263.500
2017	134	Rp 344.474.400
2018	167	Rp. 386.170.000

Sumber : Laporan Keuangan BMH Kota Pekalongan

Melaksanakan kewajiban pengumpulan zakat bukanlah hal yang mudah. Apalagi dihadapkan dengan masyarakat dari berbagai kultur dan karakter. Karena itulah memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Semua aktifitas dan faktor-faktor terkait dengan aktifitas tersebut mesti

terencana, terorganisir bahkan terkontrol dan dievaluasi tingkat pencapaiannya agar pengelolaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.¹³

Jika melihat data perolehan zakat di Laznas BMH Pekalongan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 30.862.000, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar Rp 8.210.900. serta mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 dengan cukup signifikan, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Laznas BMH Pekalongan mengalami peningkatan pemasukan setiap tahunnya.

Dengan meningkatnya jumlah pengusaha yang ada di Pekalongan mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan dana zakat di Kota Pekalongan, sehingga perlu adanya sebuah strategi yang efektif dan efisien agar para muzakki tersebut bersedia menyalurkan dana zakatnya kepada Laz BMH Pekalongan.

Berkenaan dengan upaya strategi pengumpulan dana ZIS para pengusaha Kota Pekalongan yang dilakukan oleh Laz BMH Pekalongan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) DALAM PENGUMPULAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SODAQOH (ZIS) DARI PENGUSAHA MUSLIM KOTA PEKALONGAN”**

¹³ Moh Saifudin Zuhri, “Manajemen Zis Badan Amil Zakat (Studi Kasus Strategi Pemasaran Bazda Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Jumlah Muzakki Pns dan Petani)” *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah* (Semarang: UIN Walisongo, 2014) hlm. 4

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Laz BMH Pekalongan dalam upaya pengumpulan dana zakat dari para pengusaha di Kota Pekalongan ?
2. Bagaimana pengumpulan dana ZIS BMH Kota Pekalongan ditinjau dari analisis SWOT ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Laz BMH Pekalongan dalam upaya pengumpulan dana zakat dari pengusaha di Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengumpulan dana zakat dari para pengusaha di Laz BMH Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah ;

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi dalam pengumpulan dana zakat dari para pengusaha.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak Laznas BMH Pekalongan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat demi pengoptimalan dalam pengumpulan dana zakat di masa yang akan datang.
- b. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan mengenai strategi pengumpulan dana zakat supaya dapat di praktekkan di berbagai tempat.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Noviana (2016) "*Analisis Efektifitas Penerapan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Bagi Peningkatan Jumlah Muzakki di Baznas Kota Semarang (Tahun 2013-2015)*". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam skripsi ini dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang cukup berhasil dengan indikator yaitu meningkatnya jumlah muzakki yang membayarkan zakatnya kepada BAZNAS Kota Semarang serta bertambahnya jumlah muzakki dari tahun ke tahun, bahkan orang yang dulunya sebagai mustahik banyak yang sudah berubah menjadi muzakki sehingga meningkatkan jumlah dana yang terkumpul.¹⁴

¹⁴ Noviana "Analisis Efektifitas Penerapan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Bagi Peningkatan Jumlah Muzakki di Baznas Kota Semarang (Tahun 2013-2015)", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Semarang, IAIN Walisongo 2016)

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Moh Syaifudin Zuhri (2014) yang berjudul “ *Manajemen Zis Badan Amil Zakat (Studi kasus Strategi Pemasaran BAZDA Kabupaten Grobogan untuk Meningkatkan Jumlah Muzakki PNS dan Petani*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi atau wawancara langsung ke BAZDA Kabupaten Grobogan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan jumlah wajib zakat atau muzakki BAZDA Kabupaten Grobogan melakukan pemasaran melalui gerakan sadar zakat, pembentukan UPS di instansi atau lembaga pemerintahan dan menyediakan layanan e-banking. Strategi yang dilakukan BAZDA Kabupaten Grobogan sudah bisa dibilang cukup berhasil untuk kalangan PNS, akan tetapi untuk golongan petani masih belum tercapai dengan baik.¹⁵

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Terhadap Peningkatan Perolehan dana ZIS di BAZNAS Tulungagung*”, ini ditulis oleh Krisna Amelia Yuniar(2017). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Optimalisasi pengelolaan zakat dan efektifitas amil zakat terhadap peningkatan perolehan dana ZIS di

¹⁵ Moh. Syaifudin Zuhri “*Manajemen Zis Badan Amil Zakat (Studi kasus Strategi Pemasaran BAZDA Kabupaten Grobogan untuk Meningkatkan Jumlah Muzakki PNS dan Petani*” Skripsi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Semarang, UIN Walisongo, 2014)

BAZNAS Tulungagung sudah berjalan sesuai prosedur mulai dari kualitas amil dan manajemen kerjanya serta peningkatan perolehan dana ZIS.¹⁶

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah (2011) yang berjudul “*Peran BAZ dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat (Studi Kasus di BAZ Kota Semarang)*”. Jenis penelitian pada skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu BAZ Kota Semarang dalam meningkatkan jumlah wajib zakat bekerja sama dengan lembaga atau instansi (pemerintah dan swasta). Sedangkan pengelolaan zakat BAZ Kota Semarang melakukan perencanaan, aksi dan evaluasi, dalam penyalurannya kepada mustahiq BAZ Kota Semarang mengidentifikasi terlebih dahulu siapa yang berhak menerima zakat. Dalam penyalurannya BAZ Kota Semarang menggunakan dua metode, yaitu konsumtif dan produktif.¹⁷

Kelima, skripsi yang disusun oleh Fina Rohmawati (2016) yang berjudul “*Efektivitas Strategi Jemput Zakat Pada Baznas Kabupaten Jepara*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan adalah dokumentasi yang diambil dari laporan BAZNAS Kabupaten Jepara. Akhirnya penelitian ini berkesimpulan, BAZNAS Kabupaten Jepara dalam menghimpun dana zakat melakukan berbagai cara/strategi, misalnya muzakki bisa datang langsung ke kantor BAZNAS, menyediakan layanan perbankan, dan juga

¹⁶ Krisna Amelia Yuniar “*Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Terhadap Peningkatan Perolehan dana ZIS di BAZNAS Tulungagung*”, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017)

¹⁷ Siti Fatimah “*Peran BAZ dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat (Studi Kasus di BAZ Kota Semarang)*” *Skripsi Fakultas Syariah* (Semarang, UIN Walisongo, 2011)

layanan jemput zakat. Penghimpunan dana melalui layanan jemput zakat cukup memberikan dampak positif terhadap penghimpunan dana zakat. Dari tahun 2010-2015 secara umum dana zakat yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan. Untuk dana zakat yang berasal dari strategi jemput zakat dari tahun 2014-2015 juga mengalami peningkatan. Dari jumlah muzakki dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif, muzakki BAZNAS Kabupaten Jepara lebih banyak pada sektor instansi karena fokus target pengumpulannya adalah instansi-instansi di Jepara. Sedangkan presentase untuk muzakki personal yang menggunakan layanan jemput zakat pada tahun 2015 yaitu 52%. Jadi, secara umum, strategi jemput zakat pada BAZNAS Kabupaten Jepara bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat dan juga muzakki, meskipun masih banyak hal-hal yang harus diperhatikan agar penghimpunan dana zakat pada tahun berikutnya bisa lebih optimal, misalnya mengenai SDM yang masih terbatas.¹⁸

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Adi Cahyono (2018) yang berjudul *“Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Dalam Upaya Penghimpunan Dana Umat di Kalimantan Tengah”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi & wawancara secara langsung dari Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Nurul Fikri Zakat Center dalam menghimpun dana umat adalah dengan melalui komunikasi interpersonal yakni melalui silaturahmi baik secara formal maupun informal.

¹⁸ Fina Rohmawati “Efektivitas Strategi Jemput Zakat Pada Baznas Kabupaten Jepara” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Semarang, UIN Walisongo, 2016)

Sukses strategi komunikasi tersebut dijalankan ialah dengan memasifkan aktivitas marketing *online* dan *offline* memanfaatkan konten pendayagunaan zakat. Konten berbentuk dokumentasi aktivitas pendayagunaan maupun laporan keuangan pasca mendayagunakan dana zakat diolah dan disajikan kepada para muzakki dan masyarakat luas khususnya orang-orang yang berpotensi untuk berzakat.¹⁹

Terakhir jurnal dari Rama Wijaya Kesuma Wardani (2017) yang berjudul “*Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: strategi komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) meliputi manajemen komunikasi, bentuk komunikasi, dan sosialisasi dalam pengumpulan Zakat Maal. Penelitian di Baznas Provinsi Jawa Barat ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Baznas Provinsi Jawa Barat dalam mengumpulkan zakat maal dilakukan melalui penerapan International Standart Operation (ISO) dan Rencana Strategis (RESTR) serta Rencana Kegiatan Awal Tahun (RKAT). Bentuk komunikasi dalam mengumpulkan zakat maal menggunakan sarana media online dan komunikasi tatap muka, dengan muzakki. Sedangkan Sosialisasi pengumpulan zakat maal dilakukan secara terus-menerus melalui program-program kerja mekanisme branding media

¹⁹ Adi Cahyono, *Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Dalam Upaya Penghimpunan Dana Umat Di Kalimantan Tengah*, Al – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora (Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 2018) Volume 4 Nomor 1, April 2018

online dan offline. Melalui strategi komunikasi ini Baznas Provinsi Jawa Barat berhasil meningkatkan jumlah pengumpulan zakat maal dari masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Berisi pembahasan mengenai : Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisi pembahasan mengenai: Kajian Pustaka, terdiri dari: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir (Paradigma).

BAB III : Metode Penelitian berisi pembahasan mengenai: Rancangan Penelitian, Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Paparan hasil Penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, yang terdiri dari : Analisis Data mengenai Strategi BMH dalam upaya meningkatkan dana zakat dari para pengusaha. serta mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

BAB V : Kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaan *fundraising* BMH Kota Pekalongan menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan *fundraising* langsung dan *fundraising* tidak langsung. Dengan menggunakan pendekatan yang pertama BMH Kota Pekalongan berusaha untuk lebih dekat dengan para donatur pengusaha yang hasilnya adalah meningkatnya dana ZIS dari para pengusaha tersebut, salah satu caranya yaitu dengan memberikan layanan Personal ZIS, layanan jemput zakat, direct mail, kotak infaq barokah serta aliansi atau kerjasama dengan para donatur pengusaha. Sedangkan pendekatan *fundraising* tidak langsung BMH Kota Pekalongan berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk memberikan zakatnya ke BMH Kota Pekalongan dengan cara menyebarkan majalah, buletin brosur/pamflet serta kalender BMH kepada para donatur, selain itu BMH juga membuat website atau media sosial untuk mengenalkan lembaganya kepada masyarakat.
2. Pengumpulan dana ZIS BMH Kota Pekalongan apabila dilihat dari analisis SWOT memiliki keunggulan dari segi transparansi, kejujuran dan lebih amanah dalam pengelolaannya, selain itu BMH Pekalongan juga memberikan pelatihan *fundraising* bagi karyawannya supaya lebih

mengetahui strategi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh warga Kota Pekalongan. Disisi lain BMH Kota Pekalongan juga menyediakan pembayaran via ATM untuk lebih memudahkan para pengusaha dalam menyalurkan zakatnya. Akan tetapi terdapat kekurangan yang perlu dibenahi yaitu berupa kurangnya personil dari BMH Kota Pekalongan sendiri, apabila dibiarkan hal tersebut akan menjadi sebab menurunnya performa dari BMH Pekalongan sendiri. Peluang yang dimiliki BMH Pekalongan sendiri yaitu berupa terdapat banyaknya kader Hidayatullah yang tersebar, selain itu Kota Pekalongan juga mempunyai potensi zakat yang cukup besar. Tantangan yang harus dihadapi oleh BMH Kota Pekalongan yaitu berupa banyaknya lembaga zakat yang tersebar di Kota Pekalongan serta kesadaran dari masyarakat yang masih memberikan zakatnya secara langsung, hal tersebut menjadi pemicu bagi BMH untuk terus berkembang dan berkampanye supaya BMH Pekalongan menjadi lembaga yang lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan ke depannya,

1. Minimnya personil BMH Pekalongan

Dengan karyawan yang berjumlah hanya 5 orang membuat kerja-kerja divisi di BMH Pekalongan mengalami rangkap jabatan. Karena dengan banyaknya program yang harus dijalankan membuat

kegiatan dalam tiap divisi harus dikerjakan oleh orang yang bukan tanggungjawabnya.

2. Kurangnya sosialisasi melalui media elektronik

Kegiatan sosialisasi di era sekarang membutuhkan keaktifan kita dalam bersosial media, menjadi perhatian yang serius bagi BMH Pekalongan untuk bisa lebih menghidupkan akun-akun media sosial supaya masyarakat dan anak-anak muda milenial zaman sekarang mengetahui aktifitas yang telah dilakukan BMH Pekalongan dalam pengelolaan dana ZIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Nur Rianto Al, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa* (Bekasi : Gramata Publising, 2015), hlm 63
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta
- Ash-Siddieqy, M. Hasbi, 2002. *Pedoman Zakat*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra.
- Azwar, Saifudin, 1995. *Metode Penelitian*”, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Bungin, Burhan, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W, 2009. *Research Design (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed)*, terjemahan Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firmansyah, Aziz, Ketua Laznas BMH Kantor Perwakilan Jawa Tengah Gerai Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan 7 Januari 2019.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismail Solihin, 2012. “*Manajemen Strategik*” Bandung : Erlangga
- Laporan Keuangan di Laznas BMH Kantor Perwakilan Jawa Tengah Gerai Pekalongan Tahun 2015-2017
- Malayu ,SP. Hasibuan, 2009. “*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*”, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nalim, Yusuf dan Salafudin, 2012. *Statistika Deskriptif*, Pekalongan: STAIN PRESS.
- Purhantara, Wahyu, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* Edisi ke-1, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachim, Hasrullah, 2012, “*Efektivitas Pelaksanaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Palopo*”, Makassar, universitas Hasanudin.
- Semiawan, Cony dan Raco, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek*, Bandung: Tarsito.

Surat Keputusan BAZNAS Kota Pekalongan Nomor 01/Baznas /III/2017 Tentang Petugas Unit Pengumpul Zakat Dan Infaq (UPZ)

UU No. 23 Tahun 2011, *Pengertian Zakat*, Terdapat pada Pasal 1 Ayat 2

JURNAL

Cahyono, Adi. 2018, *Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Dalam Upaya Penghimpunan Dana Umat Di Kalimantan Tengah*, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Volume 4 Nomor 1

Wardani, Rama Wijaya Kesuma. 2017, *Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal*, IAIN Sunan Gunung Djati. Volume 11 Nomor 1

SKRIPSI

Achmad Mabururin, 2017 “Strategi Pengumpulan Dana dan Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Tulungagung : IAIN Tulungagung,

Amelia Yuniar, Krisna, 2017. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Terhadap Peningkatan Perolehan dana ZIS di BAZNAS Tulungagung”, *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Fatimah, Siti 2011. “Peran BAZ dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat (Studi Kasus di BAZ Kota Semarang)” *Skripsi Fakultas Syariah* , Semarang, UIN Walisongo.

Fina Rohmawati, 2016, “Efektivitas Strategi Jemput Zakat Pada Baznas Kabupaten Jepara” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semarang*, UIN Walisongo.

Noviana “Analisis Efektifitas Penerapan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Bagi Peningkatan Jumlah Muzakki di Baznas Kota Semarang (Tahun 2013-2015)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Semarang, IAIN Walisongo 2016)

Zuhri, Moh Saifudin, 2014. “Manajemen Zis Badan Amil Zakat (Studi Kasus Strategi Pemasaran Bazda Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Jumlah Muzakki Pns dan Petani)” *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Semarang: UIN Walisongo.*

INTERNET

<https://www.bmh.or.id> diakses pada tanggal 9 Januari 2019

<https://radarpekalongan.co.id> diakses pada Selasa 8 Januari 2019

<https://www.republika.co.id> diakses pada 8 Januari 2018

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 30 Juli 2019

DRAFT INTERVIEW

Kepada Manajer ;

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya BMH Kota Pekalongan ?
2. Apa visi dan misi didirikannya BMH Kota Pekalongan ?
3. Bagaimana struktur organisasi BMH Kota Pekalongan ?
4. Program apa saja yang dimiliki BMH Kota Pekalongan ?
5. Bagaimana potensi ZIS dari pengusaha yang ada di kota pekalongan ?
6. Apa saja strategi yang sudah dilakukan oleh BMH Kota Pekalongan dalam meningkatkan dana zakat dari pengusaha ?
7. Berapakah jumlah muzakki dari tahun ke tahun ? apakah mengalami peningkatan ?
8. Berapakah jumlah dana zakat yang diperoleh BMH Kota Pekalongan dari para pengusaha ? apakah mengalami peningkatan ?

Kepada Karyawan ;

1. Apakah BMH Kota Pekalongan membuat suatu strategi dalam meningkatkan dana zakat dari para pengusaha ?
2. Apa saja strategi yang dilakukan oleh BMH Kota Pekalongan dalam meningkatkan dana zakat dari pengusaha ?
3. Strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan dana zakat dari pengusaha ?
4. Strategi apa yang dilakukan BMH Kota Pekalongan agar muzakki tidak lari ke lembaga lain ?
5. Bagaimana cara pengusaha membayarkan dana zakatnya ke BMH Kota Pekalongan ?
6. Bagaimana pengumpulan dana ZIS BMH Kota Pekalongan dilihat dari SWOT?

Kepada Muzakki ;

1. Apa yang anda ketahui tentang BMH Kota Pekalongan ?
2. Dari mana anda mengenal BMH Kota Pekalongan ?
3. Sejak kapan anda menjadi muzakki di BMH Kota Pekalongan ?
4. Kenapa anda memilih menyalurkan dana zakat di BMH Kota Pekalongan ?
5. Apakah BMH Kota Pekalongan melakukan strategi dalam meningkatkan jumlah muzakki ?
6. Strategi seperti apa yang anda ketahui yang telah dilakukan BMH Kota Pekalongan ?
7. Bagaimana cara pembayaran zakat di BMH Kota Pekalongan ?
8. Bagaimana kinerja BMH Kota Pekalongan selama anda menjadi muzakki ?
9. Apakah anda puas dengan kinerja BMH kota Pekalongan ?
10. Apa harapan anda kedepan untuk BMH Kota Pekalongan ?

HASIL WAWANCARA

Bapak. Aziz Firmansyah, S.Sos.I

Tanya : Bagaimanakah sejarah berdirinya BMH Kota Pekalongan ?

Jawab : BMH Kota Pekalongan mulai di rintis pada tahun 2007 oleh Suprayitno Alfaruqi bersama dengan Slamet Riyadi dan saya sendiri. Dengan mermodalkan semangat dan keyakinan kepada Allah SWT, akhirnya pada tanggal 3 Maret 2010 resmi berdiri Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Pekalongan dengan akte notaris Ny. Lilik Kristiwati, S.H. Kantor BMH Kota Pekalongan pertama kali terletak di rumah milik Suprayitno Alfaruqi sebagai perintis, yaitu di Jl. Kusumabangsa Gg. 1B Kota Pekalongan, pada saat itu BMH Kota Pekalongan hanya memiliki 3 karyawan tetap, yang pertama Suprayitno Alfaruqi sebagai pimpinan pertama BMH Kota Pekalongan, Slamet Riyadi sebagai bagian keuangan dan Aziz Firmansyah sebagai *fundraising*. Pada bulan Februari tahun 2016 kantor BMH Kota Pekalongan resmi pindah dengan menyewa bangunan rumah yang bertempat di Jalan Urip Sumoharjo Gg. Haji Palal No.160, Medono, Kota Pekalongan

Tanya : Apa Visi dan misi didirikannya BMH Kota Pekalongan ?

Jawab : visinya BMH yaitu Menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dan terpercaya, sedangkan misinya yang *pertama*, menjadi Lembaga Amil Zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan, *kedua*, melaksanakan pengelolaan dana Zakat, Infaq

dan Shadaqah sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional yang *terakhir* melakukan pemberdayaan ummat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan dan dakwah.

Tanya : Bagaimana struktur BMH Kota Pekalongan ?

Jawab : Struktu BMH Kota Pekalongan dimulai dari yang teratas dipimpin oleh ust. Sya'roni sebagai dewan pengawas, selanjutnya saya sendiri sebagai pimpinan, ada divisi keuangan yang dipegang oleh Fahrudin, divisi program dan pendayagunaan yang dipegang oleh Zufar Liddini, ada divisi kesekretariatan yaitu mas Khoirul Anwar dan yang terakhir divisi *fundraising* yang dipegang oleh M. Yahya Assalam.

Tanya : program apa saja yang dimiliki BMH Kota Pekalongan ?

Jawab : Program yang ada di BMH cukup banyak mas, diantaranya beasiswa anak Indonesia, bahagiakan yatim piatu dan dhuafa, mapan (mandiri terdepan), pesantren berdaya, da'i tangguh dan waqaf sejuta al-quran.

Tanya : Bagaimana potensi ZIS dari pengusaha yang ada di Kota Pekalongan?

Jawab : Untuk potensi ZIS dari pengusaha di Kota Pekalongan sendiri sangat besar mas, karena di Pekalongan cukup banyak usaha-usaha pribadi, seperti Batik, Jeans, Penjahitan, dan Percetakan, selain itu juga banyak usaha makanan yang banyak menjamur akhir-akhir ini di Kota Pekalongan.

Tanya : Apa saja strategi yang sudah dilakukan oleh BMH Kota Pekalongan dalam meningkatkan dana zakat dari pengusaha ?

Jawab : Kami mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan dana ZIS

dari pengusaha, diantara bagi para donatur pengusaha kita memberikan pelayanan maksimal berupa layanan jemput zakat, personal ZIS atau membayar ZIS ke kantor secara langsung, program SMS *Center*, kotak infaq barokah dan kerjasama dengan donatur khususnya yang sudah cukup lama mengenal kita dengan cara memberikan ajakan supaya membayarkan zakatnya kepada BMH Kota Pekalongan. Selain itu supaya donatur lebih loyal dan mempunyai hubungan baik dengan kita, kami memberikan beberapa fasilitas yaitu berupa majalah bulanan yang diproduksi oleh pusat, selain itu kami juga memberikan buletin yang didalamnya juga terdapat laporan keuangan bulanan BMH Kota Pekalongan dan ada juga kalender yang kami bagikan kepada para donatur tersebut. Untuk calon donatur kami biasanya dapat datanya dari kenalan atau saran dari beberapa donatur yang lain, supaya lebih meyakinkan kami juga membuat brosur/pamflet, website dan media sosial untuk menarik minat donatur yang lain.

Tanya : Berapakah jumlah muzakki pengusaha BMH Kota Pekalongan dari tahun ke tahun ? apakah mengalami peningkatan ?

Jawab : Untuk jumlah muzakki alhamdulillah dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan, meskipun tidak terlalu banyak tapi ini lebih dari cukup untuk kami syukuri.

Tanya : Berapakah jumlah dana ZIS yang diperoleh BMH Kota Pekalongan dari para pengusaha ? apakah mengalami peningkatan ?

Jawab : Ya, untuk jumlah dana ZIS dari pengusaha mengalami peningkatan,

karena hasil ini juga berbanding lurus dengan jumlah donatur, semakin banyak donatur yang memberikan ZIS nya maka akan semakin banyak dana ZIS yang terkumpul di BMH Kota Pekalongan. Pendapatan ZIS kita dari para donatur pengusaha pada tahun 2015 mencapai Rp. 146.655.500, tahun selanjutnya mencapai Rp. 150.560.400. selanjutnya pada tahun 2017 mencapai Rp. 189.004.800 dan tahun kemaren mencapai Rp. 221.320.500.

M. Yahya Assalam divisi *Fundraising*

Tanya : Apakah BMH Kota Pekalongan membuat suatu strategi dalam meningkatkan dana zakat dari para pengusaha ?

Jawab : Ya, kami membuat beberapa strategi supaya dana ZIS dapat meningkat.

Tanya : Apa saja strategi yang dilakukan oleh BMH Kota Pekalongan dalam meningkatkan dana zakat dari pengusaha ?

Jawab : Strategi yang kami lakukan untuk para donatur pengusaha yaitu berupa pemanjaan, dengan beberapa program yaitu membuat pamflet, membuat buletin, nyebar majalah, jemput zakat ke donatur, selain itu bisa juga membayar ZIS secara langsung ke kantor ketika buka, program SMS *Center*, kotak infaq barokah dan kerjasama dengan donatur khususnya yang sudah cukup lama kita kenal.

Tanya : Strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan dana ZIS dari pengusaha ?

Jawab : strategi paling efektif untuk dana Infaq dan sodaqoh yaitu dngan program kotak infaq barokah, karena semakin banyak kita kerjasama dengan pengusaha agar dapat menaruh kotaknya disitu maka semakin besar kemungkinan kita mendapatkan pendapatan yang lebih, selama 3 tahun terahir ini juga kami selalu berusaha menambah jumlah kotaknya untuk disebar ke kota pekalongan, batang, dan sebagian di kabupaten pekalongan.

Untuk zakatnya strategi yang paling efektif yaitu kerjasama dengan para donatur pengusaha untuk dapat memberikan zakatnya kepada kita, selain itu kita juga beberapa kali mendapat rekomendasi nama-nama donatur baru yang bisa kita tindak lanjuti,

Tanya : Strategi apa yang dilakukan BMH Kota Pekalongan agar muzakki tidak lari ke lembaga lain ?

Jawab : Kami selalu berusaha melakukan komunikasi baik *offline* maupun *online*, komunikasi *online* kami yaitu dengan cara SMS *Center* atau media sosial untuk *offline* nya kami memberikan kalender, majalan dan buletin bulanan untuk bisa dibaca para donatur tersebut.

Tanya : Bagaimana cara pengusaha membayarkan dana zakatnya ke BMH Kota Pekalongan ?

Jawab : Untuk memudahkan para donatur dalam menyalurkan ZIS mereka maka BMH Pekalongan membuat 2 rekening yang berbeda,

BNI Syariah ;

Zakat : 021 609 7622

Infaq / Sodaqoh : 021 609 6196

Bank Jateng Syariah ;

Zakat : 505 2000 135

Infaq / Sodaqoh : 505 2000 149

Selain itu para donatur juga bisa menggunakan layanan jemput zakat supaya petugas bisa mengambil zakatnya secara langsung dari donatur pengusaha, atau bisa juga langsung ke kantor BMH Kota Pekalongan yang beralamat di Gg. Hj. Palal No. 160 Medono Kota Pekalongan pada jam kerja.

Tanya : Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan dana zakat dari para pengusaha ?

Jawab : Banyak masyarakat yang masih memberikan dana ZIS nya secara langsung kepada para tetangganya, dan ini menjadi PR kita sebagai lembaga pengelola ZIS agar dapat memberikan pengarahan yang tepat untuk memberikan dananya kepada LAZ supaya dapat di distribusikan kepada yang membutuhkan.

Bapak. Arif ; Pengusaha Percetakan

Tanya : Apa yang anda ketahui tentang BMH Kota Pekalongan

Jawab : BMH merupakan badan amil akat nasional yang bernaung dibawah PP Hidayatullah yang berpusat di Jakarta.

Tanya : Darimana anda mengetahui BMH Kota Pekalongan

Jawab : Dari para amil BMH Kota Pekalongan, yaitu Mas Slamet (alm) yang menawarkan kepada saya untuk menyalurkan dana zakatnya di BMH Kota Pekalongan.

Tanya : Sejak kapan anda menjadi Muzakki di BMH Kota Pekalongan

Jawab : Sejak tahun 2015

Tanya : Kenapa anda lebih memilih menyalurkan dana ZIS ke BMH Kota Pekalongan

Jawab : Karena BMH Kota Pekalongan merupakan cabang dari BMH Pusat yang telah mendapatkan SK Kementrian Agama, serta telah mendapat pengukuhan dari BASNAZ sebagai salah satu lembaga amil zakat swasta terbaik di Indonesia

Tanya : Bagaimana cara anda membayarkan dana ZIS ke BMH Kota Pekalongan

Jawab : Dalam menyalurkan dana ZIS ada 2 macam yang saya lakukan, yang pertama yaitu berupa zakat yang saya berikan setiap setahun sekali melalui amil yang sengaja saya undang untuk datang ke rumah saya, karena dengan cara seperti itu lebih memudahkan saya dalam penyaluran zakat.

Yang kedua yaitu berupa dana infaq/sodaqoh, biasanya BMH memberitahukan bahwa akan ada kegiatan dan membutuhkan sejumlah dana, dari situ saya memberikan sebagian infaq/sodaqoh saya ke BMH untuk digunakan pada kegiatan tersebut. Seperti yang terakhir kemaren yaitu kegiatan Muharam Ceria.

Tanya : Bagaimana kinerja BMH Kota Pekalongan selama anda menjadi muzakki

Jawab : Selama ini kinerja yang dilakukan BMH Kota Pekalongan cukup baik, mulai dari penghimpunan, pelayanan, dan program serta laporan pertanggungjawaban yang akuntabel dan kredibel.

Tanya : Apakah anda merasa puas dengan kinerja BMH Kota Pekalongan

Jawab : Puas, tapi perlu ada beberapa peningkatan

Tanya : Apa harapan dan saran dari anda kedepan untuk BMH Kota Pekalongan

Jawab : tetap eksis dan jika bisa lebih dikembangkan lagi untuk membuka cabang di Batang, selain itu diusahakan untuk lebih publikatif lewat media-media online supaya masyarakat Kota Pekalongan lebih mengenal.

Bapak. Nur Aji, S.Pd ; Pengusaha Butik

Tanya : Apa yang anda ketahui tentang BMH Kota Pekalongan

Jawab : BMH Pekalongan merupakan lembaga amil zakat, infaq dan sodaqoh serta qakaf yang memiliki afiliasi dengan PP Hidayatullah.

Tanya : Darimana anda mengetahui BMH Kota Pekalongan

Jawab : Dari buletin BMH yang disebar di masjid,

Tanya : Sejak kapan anda menjadi Muzakki di BMH Kota Pekalongan

Jawab : Sejak tahun 2013

Tanya : Kenapa anda lebih memilih menyalurkan dana ZIS ke BMH Kota Pekalongan

Jawab : Karena lebih mantep, selain itu lembaga BMH merupakan lembaga pengelola dana ZISWAF yang profesional sehingga tahun 2018 kemaren menjadi lembaga swasta terbaik di Indonesia

Tanya : Bagaimana cara anda membayarkan dana ZIS ke BMH Kota Pekalongan

Jawab : Saya datang langsung ke kantor BMH Kota Pekalongan karena dengan seperti itu menjadi lebih mantep.

Tanya : Bagaimana kinerja BMH Kota Pekalongan selama anda menjadi muzakki

Jawab : Kinerja BMH Pekalongan cukup baik, meskipun terkadang mengalami penurunan kinerja ketika anggotanya ada yang keluar dan digantikan oleh orang baru. Karena mungkin butuh penyesuaian juga dengan kondisi BMH jadi saya cukup memaklumi.

Tanya : Apakah anda merasa puas dengan kinerja BMH Kota Pekalongan

Jawab : Cukup puas

Tanya : Apa harapan dan saran dari anda kedepan untuk BMH Kota Pekalongan

Jawab : Lebih ditingkatkan lagi keprofesionalannya serta lebih giat lagi dalam mencari dana, dan jangan hanya puas dengan apa yang ada sekarang.

Bapak. Abdi Setiawan; Pengusaha Isi Ulang Air Minum

Tanya : Apa yang anda ketahui tentang BMH Kota Pekalongan

Jawab : BMH Pekalongan merupakan cabang dari BMH Pusat yang ada di Jakarta, lembaga ini memiliki konsen dalam amil zakat, infaq dan sodaqoh.

Tanya : Darimana anda mengetahui BMH Kota Pekalongan

Jawab : Dari Amil BMH Kota Pekalongan, yaitu Bapak Aziz Firmansyah yang sekarang menjadi pimpinan BMH Kota Pekalongan

Tanya : Sejak kapan anda menjadi Muzakki di BMH Kota Pekalongan

Jawab : Sejak tahun 2017

Tanya : Kenapa anda lebih memilih menyalurkan dana ZIS ke BMH Kota Pekalongan

Jawab : Karena BMH Kota Pekalongan lebih terpercaya, amanah dan tepat sasaran. Serta telah mendapatkan penghargaan baznas award sebagai lembaga zakat swasta terbaik.

Tanya : Bagaimana cara anda membayarkan dana ZIS ke BMH Kota Pekalongan

Jawab : Saya langsung datang ke kantor BMH.

Tanya : Bagaimana kinerja BMH Kota Pekalongan selama anda menjadi muzakki

Jawab : Cukup memuaskan

Tanya : Apakah anda merasa puas dengan kinerja BMH Kota Pekalongan

Jawab : Cukup puas, karena BMH Kota Pekalongan setiap bulan melaporkan hasil pengeluaran untuk setiap kegiatan.

Tanya : Apa harapan dan saran dari anda kedepan untuk BMH Kota Pekalongan

Jawab : Saran saya untuk BMH Kota Pekalongan yaitu supaya bisa mengembangkan sayapnya agar lebih luas lagi untuk membuka kantor cabang terutama dikeresidenan Pekalongan.

Pedoman Observasi

1. BMH Kota Pekalongan adalah badan yang mengelola zakat, infak dan sedekah yang bertujuan memaksimalkan ZIS di Kota Pekalongan.
2. BMH Kota Pekalongan memiliki struktur kepengurusan yang jelas.
3. BMH Kota Pekalongan memiliki program tahunan.
4. Pembagian zakat dibagikan kepada 8 asnaf.
5. Sebagian Muzakki di BMH Kota Pekalongan merupakan pengusaha
6. pendapatan ZIS dari pengusaha mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2018
7. Jumlah muzakki dari kalangan pengusaha dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan
8. Strategi yang telah dilakukan untuk menambah dan mempertahankan jumlah muzakki pengusaha yaitu dengan menggunakan metode *fundraising* langsung dan *fundraising* tidak langsung, berupa jemput zakat, personal zis, *direct mail*, kotak infaq barokah, aliansi, pembuatan majalah, buletin, laporan keuangan bulanan, pembagian kalender BMH, serta membuat *website* dan sosial media.
9. Para muzakki pengusaha mendapatkan kepuasan dalam pelayanan
10. Dengan banyaknya layanan yang diberikan semakin mempermudah muzakki dari kalangan pengusaha yang memberikan zakatnya di BMH.

DOKUMENTASI

1. Wawaancara dengan Pimpinan BMH Kota Pekalongan



2. Wawancara dengan Khoirul Anwar divisi kesekretariatan BMH Kota Pekalongan



3. Wawancara dengan M. Yahya Assalam sebagai divisi Fundraising BMH Kota Pekalongan



4. Wawancara dengan Ust. Arif pengusaha percetakan



5. Wawancara dengan Nur Aji pengusaha Butik



6. Wawancara dengan Abdi Setiawan pengusaha isi ulang air mineral





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 068/In.30/J.IV.1/PP.00.9/01/2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Januari 2019

Kepada Yth,
Pimpinan BMH Kota Pekalongan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : M. Riko Faisol Al Faruqi

NIM : 2013113055

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Strategi BMH Dalam Meningkatkan Dana Zakat Dan Pengusaha (Studi Kasus DI Baitul Maal Hidayatullah Kota Pekalongan)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. RIKO FAISOL AL FARUQI
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 17 Juli 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Ds. Kedungbondo, RT. 02 RW. 01
Kec. Balen, Kab. Bojonegoro.

B. Riwayat Pendidikan

- MI I Kedungbondo : LULUS Tahun 2006
MTs. Attanwir : LULUS Tahun 2010
SMK 1 Kedungwuni : LULUS Tahun 2013

C. Identitas Orang Tua

- Ayah
 - a. Nama Ayah : SUBAKIR
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Ds. Kedungbondo, RT. 02 RW. 01
Kec. Balen, Kab. Bojonegoro.
- Ibu
 - a. Nama Ibu : Kholifah
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Ds. Kedungbondo, RT. 02 RW. 01
Kec. Balen, Kab. Bojonegoro.

Demikian riwayat hidup ini di buat yang sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan,
Yang membuat,



M. RIKO FAISOL AL FARUQI
NIM. 2013113055